



Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Dedek Nuranisa¹, Irzal Anderson², Suci Hayati³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: dedeknuranisa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06 Keywords: <i>Problem Based Learning;</i> <i>Communication Skills.</i>	This research aims to determine the improvement of students' communication skills through the Problem Based Learning model. This research is based on the results of observations that have found problems, namely low student communication skills, and it was found that the cause is because the learning process in the classroom uses conventional methods and does not use a variety of learning media and the management of classroom conditions is still low. This research is classroom action research which consists of 2 cycles, where the data taken is in the form of observation data through observation sheets observing students' communication skills, interviews and also documentation. This research uses the Kemmis & Taggart model which consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The results of the research showed that there was an increase in communication skills among students in Pancasila Education learning, in the pre-cycle the average result was 38.09%. In cycle I, meeting I, the average value obtained was 49.16%. In cycle I, meeting II, the average was 58.88%. After the improvements were made, there was an increase, in cycle II, meeting I, the results were 68.05% and in cycle II, meeting II, the results were 76.5%. Based on the research results, it shows that the application of the Problem Based Learning model can improve students' communication skills in Pancasila Education learning in class IV SDN 76/IX Mendalo Darat so that it can be used as an alternative learning model in Pancasila Education subjects.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06 Kata kunci: <i>Problem Based Learning;</i> <i>Keterampilan</i> <i>Komunikasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui model <i>Problem Based Learning</i> . Penelitian ini didasari dari hasil observasi yang telah ditemukan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan komunikasi siswa, dan ditemukan bahwa penyebabnya yaitu karena proses pembelajaran di kelas menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi serta pengelolaan kondisi kelas yang masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, yang mana data yang diambil berupa data observasi melalui lembar observasi pengamatan keterampilan komunikasi siswa, wawancara dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, pada pra siklus rata-rata hasilnya adalah 38,09%. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 49,16%. Pada siklus I pertemuan II rata-ratanya 58,88%. Setelah dilakukan perbaikan terjadi peningkatan, pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil 68,05% dan pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil 76,5%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 76/IX Mendalo Darat sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terjadi melalui interaksi dalam berkomunikasi. Perbaikan mutu pembelajaran dapat terjadi secara mencolok ketika terdapat komunikasi yang efisien, baik hubungan antara guru siswa serta komunikasi antara sesama siswa. Pemahaman terhadap komunikasi melibatkan interaksi manusia melalui tindakan, simbol,

sinyal, atau perilaku menurut Zamzami & Sahana (Aldiyaksa Akbar dkk, 2023:198).

Komunikasi selalu melibatkan interaksi setiap waktu ketika individu terlibat dalam suatu aktivitas. Selaras dengan pernyataan tersebut menurut Yulianto & Sutrisno (Taher, 2023:22) keterampilan komunikasi merujuk pada kapabilitas seseorang dalam menyampaikan pesan dengan jelas, baik melalui bahasa lisan

maupun tulisan, serta menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal sehingga nantinya dapat berkolaborasi secara efektif. Secara sederhana, berkomunikasi mengharuskan adanya keterampilan komunikasi yang handal menurut Aminah (Aldiyaksa Akbar dkk, 2023:198). Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan yang merangsang komunikasi, maka dari itu setiap individu siswa harus memiliki keterampilan komunikasi agar pembelajaran dapat dipahami dan berjalan dengan lancar.

Kegiatan berkomunikasi ini harus diterapkan dan dibiasakan sejak dini kepada setiap peserta didik. Terlebih dalam pendidikan masa kini yang telah menerapkan kurikulum merdeka, yang mana pembelajarannya berpusat pada peserta didik yang masuk dalam kompetensi abad 21 untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Beberapa keterampilan peserta didik sudah menjadi kompetensi 6C yaitu karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*) dan komunikasi (*communicant*) menurut Srirahmawati, dkk (2023:5284). Pembelajaran yang mendukung keterampilan abad 21 (6C) diharapkan dapat membuat peserta didik terbiasa berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dengan kompak, berpikir kritis dalam menghadapi masalah, serta bersikap kreatif dan inovatif di berbagai bidang.

Dilihat dari ke enam keterampilan tersebut terdapat keterampilan komunikasi. Komunikasi bisa diartikan sebagai sarana penyampaian dan juga pemahaman fakta, konsep, dan prinsip pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual menurut Zainuddin (Cartono, 2021:70). Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Salah satunya dengan melatih peserta didik mengaplikasikan model pembelajaran yang menyatukan kegiatan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk secara tidak langsung meningkatkan keterampilan komunikasi (Aldiyaksa Akbar dkk, 2023:199). Menerapkan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik mengenai pencapaian yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa di kelas IV B SD Negeri 76/IX Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 28 Oktober 2023 dan 9 Januari 2024 dengan total 22 siswa, terbagi

menjadi 11 siswi dan 11 siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV B terlihat bahwa masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam kemampuan berkomunikasi saat melakukan aktivitas di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian, peneliti berinteraksi dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV B, yaitu Ibu S. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil dari observasi ketika proses pembelajarannya terdapat sekitar 8 peserta didik yang bisa dikatakan memenuhi indikator dari keterampilan komunikasi yang diantaranya, siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya, berani untuk bertanya dan juga mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti bekerjasama dengan Ibu S sebagai wali kelas bagi siswa IV B untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama SDN 76/IX Mendalo Darat di kelas IV B ini membuat proses belajar menjadi lebih efisien, melibatkan partisipasi aktif dan komunikatif, serta interaksi yang baik pada setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan dan maksud dari kegiatan pembelajaran, sambil meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi pada peserta didik, dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa mendatang dan berani untuk menyuarakan aspirasi atau pendapat mereka dengan baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa Kelas IV Di SDN 76/IX Mendalo Darat."

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini akan melibatkan guru dan siswa kelas IVB di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan model dilakukan dengan mengadopsi pendekatan dari Kemmis & Mc.Taggart yang mencakup 2 siklus, dan setiap siklusnya melibatkan 2 kali pertemuan, dengan tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator keterampilan komunikasi dari Oktaviani & Hidayat (2015:14), yaitu:

1. Dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.
2. Menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi.
3. Menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas.
4. Bertanya kepada guru atau peserta didik lainnya.
5. Mampu menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 76/IX Mendalo Darat, yang terletak di Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, dengan alamat di Jalan Lintas Jambi - Bulian KM 14.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pra Tindakan	28 Oktober 2023 dan 9 Januari 2024
2	Siklus I pertemuan pertama	22 Maret 2024
3	Siklus I pertemuan kedua	26 Maret 2024
4	Siklus II pertemuan pertama	30 Maret 2024
5	Siklus II pertemuan kedua	02 April 2024

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan presentase keberhasilan keterampilan komunikasi menggunakan rumus, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum

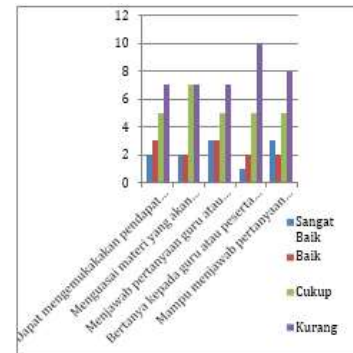
Tabel 2. Kriteria Keterampilan

Tingkat Kategori Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
86 – 100 %	Sangat Tinggi
76 – 85 %	Tinggi
60 – 75 %	Sedang
55 – 59 %	Rendah
< 55 %	Sangat Rendah

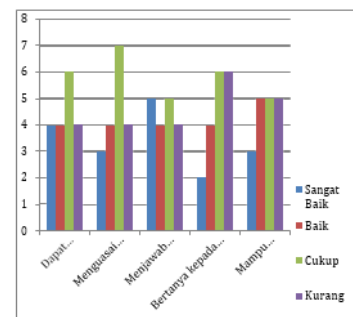
Sumber: Oktaviani & Hidayat (2015:16)

1. Hasil Obsevasi Setiap Siklus

a) Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

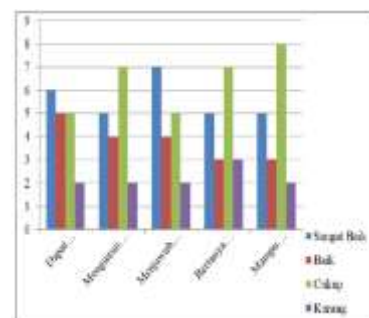


Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I Pertemuan I

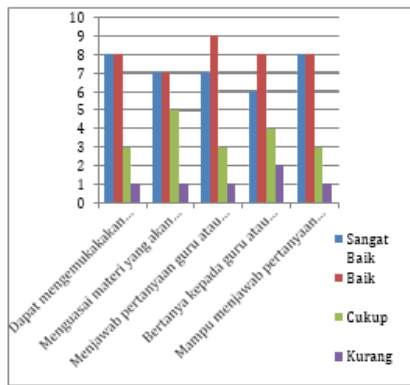


Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I Pertemuan II

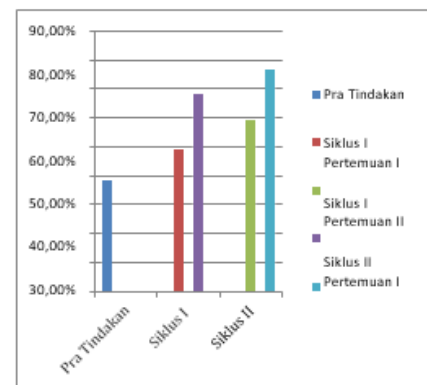
b) Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus II Pertemuan I



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus II Pertemuan I



Gambar 5. Grafik Perbandingan di Setiap Siklus

2. Perbandingan Hasil Tindakan AntarSiklus

Sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran, hasil observasi menunjukkan tingkat keterampilan yang masih rendah dengan rata-rata perolehan dari pra tindakan sebesar 38,09%. Pada saat dilakukan observasi dalam siklus I pada pertemuan pertama, ditemukan rata-rata hasil sebesar 49,16%, dan pada pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 58,88%. Ada peningkatan dalam tindakan yang dilakukan pada siklus II, terlihat dari hasil pada pertemuan pertama yang meningkat dibanding sebelumnya, yang mana didapat hasil sebesar 68,05% dan pertemuan II didapat hasil sebesar 76,5%. Dilihat dari peningkatan di setiap pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dengan perolehan angka yang masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Komunikasi

No	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1	Pra Tindakan	38,09%	-
2	Siklus I Pertemuan I	49,16%	11,07%
3	Siklus I Pertemuan II	58,88%	9,72%
4	Siklus II Pertemuan I	68,05%	9,17%
5	Siklus II Pertemuan II	76,5%	8,45%

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berupa gambar dan pertemuan kedua menggunakan media audio visual. Penggunaan media tersebut dirasa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dikarenakan siswa yang menggunakan cara belajar audio-visual lebih mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Selanjutnya pelaksanaan siklus II, dimana pada kegiatan pembelajaran terdapat peningkatan yang dirasakan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus ini, sehingga berhasil mencapai kriteria keberhasilan dalam kriteria tinggi. Dari hasil observasi keterampilan di kelas IV SDN 76/IX Mendalo Darat, melibatkan pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Temuan dari hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi pada setiap siklusnya. Terdapat 4 tahapan yang dilaksanakan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi.

Pada setiap siklus pelaksanaannya terbagi menjadi 2 kali pertemuan. Saat observasi, guru memperhatikan proses pembelajaran dan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada pelaksanaan siklus I didapat hasil dari observasi untuk keterampilan komunikasi siswa masuk dalam kriteria sangat rendah dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebanyak 11,07% dengan hasil rata-rata yang masuk dalam kriteria rendah. Terjadinya peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua dikarenakan penggunaan perubahan media pembelajaran, dimana pada pertemuan pertama menggunakan media komunikasi yang dilakukan, pada siklus II pertemuan pertama diperoleh

hasil dengan rata-rata yang masuk dalam kriteria sedang dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebanyak 8,45% dengan hasil observasi yang masuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, contohnya yaitu penggunaan proyektor dan speaker tambahan. Dengan menampilkan video terkait dengan pembelajaran menggunakan proyektor tersebut, dapat membuat siswa lebih paham dan memiliki gambaran nyata ketika diberi contoh melalui video tersebut. Selanjutnya pembagian kelompok secara heterogen dan memberikan tanggung jawab pada setiap anggota untuk membantu temannya yang kesulitan. Mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat juga menjadi alasan terjadinya peningkatan komunikasi siswa. Selain itu tidak kalah penting dimana pengkondisian kelas menjadi hal yang sepadan, karena dengan kondisi kelas yang kondusif menjadikan siswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, dapat dilihat bahwasannya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dinyatakan berhasil dengan adanya peningkatan di setiap siklusnya dan juga kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Putra, dkk (2021:2) dimana pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide dan gagasan yang telah dibentuk, dengan hasil rata-rata keterampilan komunikasi siswa berada pada tingkat yang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dengan indikator yang terlihat yaitu dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain, menguasai materi yang akan dijadikan bahan presentasi, menyampaikan hasil secara jelas dan sistematis, bertanya kepada guru atau siswa lain, dan mampu menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya.

Perolehan hasil yang telah didapat dari pengalaman pembelajaran pada siklus I dan

siklus II, terlihat bahwa peningkatan keterampilan komunikasi siswa sudah masuk dalam kriteria tinggi. Perolehan hasil dari observasi pada siklus II, tingkat keberhasilan penelitian telah mencapai 70%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, sebaiknya guru memberikan penjelasan dan contoh masalah yang relevan pada kehidupan nyata. Sehingga permasalahan tersebut mudah dipahami oleh siswa.
2. Sebaiknya, guru memainkan peran yang lebih aktif dalam memandu diskusi kelompok dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang bermanfaat. Tindakan ini akan mendukung perkembangan keterampilan komunikasi siswa.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penerapan PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa, sehingga nantinya akan mencapai kriteria yang diinginkan (sangat tinggi).

DAFTAR RUJUKAN

- Aldiyaksa Akbar, E., Nurhayati, L., & Aldiyaksa Akbar Program Studi Pendidikan Profesi Guru, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Biologi. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 197-204. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18326>
- Oktaviani, F., & Hidayat, T. (2015). Profil Keterampilan Berkomunikasi Siswa Sma Menggunakan Metode Fenetik Dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v15i1.28>
- Putra, F. C., Arifin, A. N., & Rasyid, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas 7 UPTD SMPN 1 Barru Melalui Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://ojs.unm.ac.id/IPK/article/view/27190%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/IPK/article/download/27190/13578>

- Srirahmawati, A., Deviana, T., & Wardani, S. K. (2023). *Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6c) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka*. 08
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>
- Zainuddin, M. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Sma Islam Plus Amali. *Jurnal Biologi Kontekstual*, 3(2), 2656-9043